

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Yudawisastra (2023:30) Sedangkan menurut Morissan (2017:58), pendekatan *post- positivisme* merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keberagaman dalam pengukuran dan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika mengamati objek yang sedang diteliti. Dari sudut pandang pendekatan ini, setiap pengukuran dan pengamatan terhadap objek penelitian memiliki potensi kesalahan sehingga membutuhkan teknik triangulasi untuk menggambarkan secara nyata mengenai apa yang terjadi dengan objek penelitian.

Mengetahui bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *post- positivisme*, maka sudah jelas bahwa jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kondisi objek secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi. Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2019:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, baik

secara lisan maupun tertulis dari subjek dan objek yang sedang diamati. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui kondisi objek secara alamiah yang menghasilkan data berupa kata-kata. *Post-Positivisme* dikenal juga dengan penelitian kualitatif.

Menurut Denzin & Lincoln (1994:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968:2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Jenis penelitian ini dari segi metodenya menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif. Menurut Roosinda (2021:40) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan hasil data penelitian yang diperoleh secara rinci dan jelas. Sedangkan menurut Moleong (2019:11) metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan hasil data penelitian yang berasal dari naskah wawancara, dokumentasi, catatan

lapangan, video, foto, dan dokumen penting lainnya. Dari penjabaran oleh dua ahli di atas mengenai metode deskripsi, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data penelitian yang telah diperoleh.

Adapun, dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menampilkan hasil data sesuai dengan yang terjadi di lapangan (bersifat fakta). Metode deskriptif juga merupakan jenis metode penelitian yang memiliki fungsi, yaitu membantu peneliti dalam mengupas masalah penelitian secara menyeluruh untuk kemudian dijabarkan menjadi prinsip pengalisan data. Dengan demikian, peneliti akan dapat memperoleh kesimpulan dari permasalahan terhadap penelitian tersebut (Roosinda, 2021:40). Bentuk dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan/ *field reaserch*.

Jika dilihat dari segi bentuknya, maka penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Moleong (2019:26) mengemukakan bahwa penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang digunakan untuk melakukan pengamatan yang bersifat alamiah mengenai sebuah fenomena tertentu. Namun, menurut Raco (2010:9), penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang memiliki aturan bahwa peneliti harus turun ke lapangan untuk mengetahui keadaan subjek dan lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian. Maka, dari kedua

pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui proses pengamatan secara alamiah terkait situasi dan kondisi fenomena yang sedang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya (Suharsimi Arikunto, 2002: 1).

Karenanya peneliti dilapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data penelitiberusaha menciptakan hubungan yang baik. dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data diperoleh betul- betul valid. melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatagi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu saja penelitian perlu menentukan lokasi penelitian. Di dalam penelitian berjenis kualitatif juga hanya memerlukan satu lokasi penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan secara maksimal. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Adriaman (2024: 166) yang mengatakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian. Adapun menurut Rukin (2019:74) lokasi penelitian merupakan tempat berfokusnya sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Dari pendapat kedua ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses penelitian dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian.

Lokasi penelitian ini di Smp 33 Kaur. Alasan dipilih Lokasi ini karena bertujuan untuk meningkatkan inisiatif siswa serta meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu tujuan utama peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Quantum Learning yang telah diterapkan oleh guru serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model Quantum Learning pada saat di sekolah. Waktu penelitian adalah saat dilakukannya suatu penelitian mulai dari tahap menyusun, turun lapangan, kemudian menyusun data penelitian. Menurut Syahdrajat (2015:91) waktu penelitian adalah

periode pelaksanaan penelitian.

Pada bagian ini, peneliti perlu menyampaikan bulan dimulainya pelaksanaan penelitian sampai bulan selesainya penelitian diikuti dengan tahunnya. Sedangkan menurut Purnasari (2021:71) waktu penelitian merupakan jadwal dilaksanakannya penelitian yang meliputi pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, pelaporan akhir dari sebuah penelitian. Maka, dapat disimpulkan bahwa waktu penelitian merupakan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk menyusun sebuah laporan hasil penelitian.

Adanya waktu penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dalam menyusun rencana penelitiannya. Penentuan waktu penelitian juga harus melibatkan berbagai pihak, baik itu dari pihak instansi maupun dari pihak lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan pada saat surat izin dari sekolah dikeluarkan dan adanya surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber ditemukannya data dalam bentuk tindakan dan kata-kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2019:157) yang memaparkan bahwa sumber data merupakan subjek tempat dimana data ditemukan dalam bentuk kata dan tindakan. Lalu Lofland (dalam Moleong, 2019:157) juga mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan. Adapun menurut

Zafri dan Hera (2021:52) sumber data merupakan semua sumber di mana peneliti memperoleh data penelitian, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah semua tempat di mana peneliti memperoleh data penelitian. Adapun sumber data penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Data Primer

Pada data primer, dalam penelitian ini adalah berupa kegiatan pembelajaran. Data primer adalah data yang digunakan peneliti tanpa melalui perantara. Sejalan dengan pendapat salah satu ahli, menurut Helaluddin (2019:74) data primer merupakan bentuk sumber data yang didapatkan secara langsung anpa melalui perantara. Lalu, menurut Siyoto (2015:67) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Maka, dapat disimpulkan bahwa data primer

merupakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber datanya secara langsung. berperan sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam sebuah penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang ditemukan peneliti melalui sumber yang telah ada. Menurut Wahjusaputri

(2022:31), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Siyoto (2015:68) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Pada data sekunder, peneliti berperan sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh melalui sumber-sumber, seperti buku, jurnal, laporan, dokumen, dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Observasi termasuk ke salah satu tahapan pada teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan. Raco dan Conny (2010:112) menjelaskan bahwa observasi adalah bentuk teknik pengumpulan data yang terjadi secara langsung di lapangan. Maksudnya, untuk melakukan observasi seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Begitu juga dengan pendapat Sugiyono (2018:145) yang mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, terdiri dari proses psikologis dan biologis. Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan yang melalui prose biologis dan psikologis untuk mendapatkan data penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat peristiwa dari objek penelitian tertentu. Sugiyono (2018:240) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan pencatatan kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi, contohnya seperti catatan harian atau biografi. Adapun menurut Moleong (2019:216) dokumentasi adalah setiap pernyataan secara tertulis maupun tidak tertulis mengenai peristiwa yang terjadi, kemudian disusun oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kegiatan pencatatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di lapangan dan dilakukan oleh peneliti.

3) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berbicara yang dilakukan oleh dua orang untuk kepentingan tertentu. Biasanya, wawancara dilakukan oleh seorang peneliti untuk menemukan fakta atau temuan dari objek yang sedang diamati. Menurut Moleong (2019:186), wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak di mana ada pihak pewawancara (pihak yang bertanya) dan pihak terwawancara (pihak yang diajukan pertanyaan dan memberi jawaban). Sugiyono (2018:114) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mempertemukan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab. Maka, dapat disimpulkan

bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dua pihak untuk saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bentuk prosedur penelitian yang melakukan kegiatan proses data menjadi informasi. Sugiyono (2018:246-252) menjelaskan bahwa analisis data merupakan serangkaian prosedur penelitian yang terdiri dari pengelompokan, penelaahan, penganalisisan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data. Hal tersebut dilakukan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dengan demikian, teknik analisis data dapat dikatakan sebagai bentuk serangkaian prosedur ilmiah untuk mengolah data penelitian sehingga didapatkan kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data oleh Miles dan Huberman, yaitu model analisis data interaktif yang. Model analisis data ini terbagi menjadi empat tahap secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mahmudah, 2020:10).

- **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Nasution (2016:91) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- **Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Miles dan Huberman, 2016:92) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Dalam penelitian ini penyajian data atau display data adalah langkah setelah reduksi data, agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan saat mengumpulkan data.

- ***Conclusion Drawing/verification***

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut (Miles dan Huberman, 2016:95) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ada bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

- **Penarikan Kesimpulan**

Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. temuan dapat berupa tesis atau deskripsi objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dalam permasalahan ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menguji kebedaran data yang telah diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2018:120). Menurut penjelasan Sugiyono (2018:92) pemeriksaan keabsahan data tersebut dilakukan oleh peneliti agar data penelitian yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh peneliti. Adapun beberapa teknik keabsahan data, yaitu meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

a. Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan yang dilakukan terhadap hasil data penelitian. Menurut Moleong (2019:324) mengemukakan bahwa uji kredibilitas memiliki

fungsi, yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan tingkat kepercayaan terhadap penemuan peneliti dapat dicapai, dan untuk memperlihatkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan peneliti yang dibuktikan dengan kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Moleong (2019:330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data penelitian tersebut. Dari pendapat Moleong, dapat disimpulkan bahwa triangulasi dapat digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber. Adapun triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

b. Transferabilitas

Sugiyono (2018:376) memaparkan bahwa transferabilitas adalah teknik keabsahan data yang digunakan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan dari hasil penelitian ke tempat sampel dan populasi itu diambil. Adapun Moleong (2019: 324) mengatakan bahwa transferabilitas merupakan teknik keabsahan yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Maka, dapat disimpulkan bahwa transferabilitas merupakan bentuk teknik keabsahan data penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji validitas eksternal yang relevan dengan kesamaan konteks penelitian tersebut.

Saat menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian yang jelas, rinci, dan sistematis terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Penguraian hasil penelitian tersebut bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan ke dalam populasi di mana sampel penelitian ini diambil.

c. Dependabilitas

Dependabilitas adalah teknik keabsahan data yang digunakan untuk menentukan kriteria penelitian kualitatif apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Menurut Sugiyono (2018: 377) dependabilitas merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara menguji keefektivitasan segala proses penelitian. Salam (2023:127) juga mengemukakan bahwa dependabilitas adalah teknik keabsahan data yang dilakukan dengan menguji keefektivitasan seluruh aktivitas atau proses penelitian. Jadi, kesimpulannya dependabilitas merupakan kegiatan pengujian keabsahan data penelitian yang dilakukan dengan cara menguji keefektivitasan seluruh proses penelitian.

Pada penelitian ini, nantinya peneliti akan melakukan uji keefektivitasan data penelitian dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing. Kemudian, pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Dilakukannya konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu agar peneliti dapat mengurangi kekeliruan atau kesalahan dalam penyajian hasil penelitian.

d. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah teknik keabsahan data yang dilakukan untuk uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif. Menurut Nartin (2024: 83) konfirmabilitas adalah kegiatan uji objektivitas dan keabsahan interpretasi terhadap hasil penelitian. Sedangkan, Sugiyono (2018:377) menjelaskan bahwa konfirmabilitas merupakan uji objektivitas yang menekankan objek aktivitas penelitian, dan penelitian bisa dikatakan objektif jika penelitian tersebut telah disepakati oleh banyak pihak. Maka, dari pendapat dua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konfirmabilitas merupakan teknik keabsahan data yang melakukan uji objektivitas terhadap hasil penelitian. Di dalam uji ini, peneliti akan menguji kembali data yang telah diperoleh peneliti mengenai (judul penelitian/judul skripsi kamu).

H. Tahap-Tahap Penelitian

- a) Membuat proposal penelitian
- b) Mengajukan surat izin penelitian
- c) Pelaksanaan penelitian. Adapun berikut berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:
 - i. Peneliti melakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian.
 - ii. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa (Penerapan Kemampuan Membaca

Teks Eksplanasi Melalui Model *QUANTUM LEARNING (QL)* Siswa kelas VIII Smp 33 Kaur).

- iii. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi terhadap keadaan kelas, lingkungan kelas dan sekolah
- iv. Peneliti menganalisis (penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur).
- v. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa permasalahan yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas
- vi. VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur. Bagaimana penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur.
- vii. Peneliti mencatat data yang berhubungan dengan (Bagaimana penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur) dan (Bagaimana penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Kaur) dari hasil wawancara).

- viii. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan data-data sebelum penelitian secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
- ix. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu- kesatuan yang utuh dan lengkap.
 - a. Membuat laporan penelitian.
 - b. Presentasi hasil penelitian.

